

Pasar Gran Max Menguat

JAKARTA - Daihatsu menghadirkan mesin baru Gran Max yang makin kuat dan hemat BBM. Manajemen Daihatsu optimistis, mesin baru Gran Max 1.5 2NR-VE dual VVT-I itu bisa diterima konsumen di Tanah Air, terutama para pelaku usaha.

"Dengan perekonomian yang mulai tumbuh, kami yakin banyak yang membutuhkan kendaraan ini. Kami harap pangsa pasarnya terus menguat," ujar Marketing and Customer Relation Division Head PT Astra International Daihatsu Sales Operation (ALDSO) Hendrayadi Lastiyoso dalam keterangan tertulisnya kemarin.

Gran Max sukses jadi mitra bisnis pelaku usaha di Indonesia dan telah terjual lebih dari 700.000 unit sejak diluncurkan perdana pada 2007.

Hendrayadi menjelaskan, Gran Max berada di urutan kedua penjualan segmen Pick Up

4x2 Low Market nasional dengan pangsa pasar sekitar 48-49%. Berdasarkan data Gaikindo, pada semester I/2022, Gran Max meraih penjualan 21.162 unit dengan pangsa pasar 45,9%.

Namun, di beberapa daerah, pangsa pasar Gran Max Pick Up mencapai 75%, bahkan untuk Gran Max Minibus mencapai di atas 90. Seperti penjualan Gran Max Minibus di Semarang yang mencapai market share 98,7%, lalu di Surabaya sebesar 97,8%, dan di Lampung 96,9%.

Hendrayadi memaparkan, rata-rata penjualan Gran Max sekitar 4.000 unit per bulan. Dia yakin, penjualan itu bisa bertahan hingga akhir tahun dengan pangsa pasar di atas 48%. Apalagi dengan meningkatnya segmen kendaraan niaga.

Pada 2021, pasar automotif naik 38%, pasar kendaraan niaga melonjak 46% dan Gran Max naik signifikan mencapai

55%. Berikutnya pada 2022, saat pasar automotif nasional naik 21%, pasar kendaraan niaga naik 19% dan Gran Max melonjak 20%, atalebih besar dari kenaikan pasar kendaraan niaga.

Hendrayadi mengatakan, Gran Max tercatat menjadi kontributor utama penjualan Daihatsu. Jika digabungkan, Gran Max Pick Up dan Minibus, memberi kontribusi sekitar 30%, di atas Daihatsu Sigray yang memberi kontribusi sekitar 25%.

Sementara itu, Marketing Director PT Astra Daihatsu Motor Sri Agung Handayani mengatakan, total ekspor mobil Daihatsu sepanjang semester I/2022 sekitar 70.000 unit. Dari jumlah itu, Gran Max menyumbang sekitar 25% atau dengan rata-rata volume ekspor sekitar 1.800 unit per bulan.

hatimvarabi



Marketing & CR Division Head PT Astra International Tbk Daihatsu Sales Operation Hendrayadi Lastiyoso (kiri) berbincang dengan Marketing Director PT Astra Daihatsu Motor (ADM) Sri Agung Handayani saat peluncuran New Daihatsu Gran Max varian minibus dan pikap di Senayan Park, Jakarta, kemarin. Banyak sektor usaha yang menyukai Daihatsu Gran Max. Adanya produk baru mesin 1.500 cc yang bisa menempuh 12,5 km per liter dan nyaman untuk bermanuver. Diperkirakan penjualan naik lebih dari 4.000 unit per bulan dan mendorong pangsa pasar lebih tinggi.

Indonesia Resmi Masuk RCEP

JAKARTA - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI menyetujui pengesahan Rancangan Undang-Undang tentang Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP).

Selain itu, juga perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Korea Selatan (Indonesia-Korea Selatan Comprehensive Economic Partnership Agreement/IK-CEPA) menjadi undang-undang.

Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan mengatakan, keberadaan perjanjian perdagangan bebas tersebut sangat penting bagi Indonesia. Dengan demikian, kata Men-

dag, barang-barang Indonesia akan mudah masuk ke berbagai negara.

"Saya mengucapkan terima kasih tadi di rapat paripurna Pak Ketua (Komisi VI DPR) sudah memimpin dan menyetujui ratifikasi perjanjian Indonesia Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Itu penting sekali karena kita akan menjadi keketuaan ASEAN. Dan, tentu itu akan sangat memudahkan kita

karena selama ini Indonesia itu barang-barang apa saja kan sudah masuk. Tapi, kita kalau keluar, sulit," ujar Mendag sesuai mengikuti Rapat Paripurna dengan Komisi VI DPR RI di Jakarta kemarin.

Menurutnya, perjanjian yang sudah disahkan itu akan mempermudah masuknya barang-barang dalam negeri ke negara dagang tanpa ada pajak, alias nol persen. Di samping itu, dia juga menyampaikan bahwa Indonesia dengan United Arab Emirates (UEA) juga sudah menyetujui perjanjian Comprehensive Economic Partnership Agreement (UAE-CEPA).

Namun, perjanjian dagang ini masih menunggu ratifikasi oleh DPR. Apabila perjanjian ini sudah disahkan, maka Indone-

sia akan mudah mengirim barang ke Afrika, Timur Tengah, Asia Tengah, dan Eropa Timur dengan tarif pajak nol persen.

Sebelum ada perjanjian ini, tarif yang dikenakan Indonesia untuk sampai ke negara-negara tersebut 25%. "Kita bisa ke Afrika, Timur Tengah, Asia Tengah, dan Eropa Timur dengan pajaknya itu nol. Sekarang ke Afrika rata-rata pajaknya 25%. Jadi kalau misalnya kita kirim batik ke Afrika, pajaknya 25%. Tapi, kalau dengan UAE nanti ditandatangani, dan kita sudah punya hubungan dengan negara itu, maka tarif ke kita nol," jelasnya.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, RCEP merupakan inisiatif Indonesia

dalam ketekuaan ASEAN Indonesia pada 2011. "Ini merupakan blok perdagangan terbesar yang mencakup 27% dari perdagangan dunia, 29% dari PDB dunia, dan 30% dari populasi dunia, serta 29% dari FDI masuk di wilayah RCEP ini," ungkap Airlangga Hartarto dalam konferensi pers virtual kemarin.

Dia mengatakan bahwa RCEP menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan partisipasi dalam rantai pasok global, terutama di kawasan RCEP. Negara-negara yang tergabung dalam RCEP merupakan negara mitra utama Indonesia dalam perdagangan dan investasi.

Setidaknya 60% dari total ekspor senilai USD1,326 miliar,

71% dari impor senilai USD1,30 miliar, serta 47% dari investasi asing senilai USD18,82 miliar pada 2021. Persetujuan RCEP diperkirakan bisa meningkatkan produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 0,07% pada 2040 dengan kenaikan ekspor mencapai USD5 miliar dan surplus perdagangan bisa naik 2,5 kali lipat.

Persetujuan RCEP ini, sebut Airlangga, memiliki berbagai keuntungan dibandingkan perjanjian lain. RCEP memperkalkan regional content value yang akan memudahkan pembentukan regional production hub ataupun terkait supply chain.

Dengan perluasan dan pendalaman regional value chain di bawah ASEAN+FTA, biaya pro-

duksi tentunya diharapkan bisa lebih efisien. RCEP juga memberikan iklim usaha yang lebih baik. RCEP bahkan memuat beberapa hal penting seperti dihapusnya beberapa substansi ataupun hambatan perdagangan jasa, dukungan kepada UMKM terhadap ekosistem e-commerce, melindungi HAKI, serta mempersempit kesenjangan pembangunan dengan kerja sama teknis maupun ekonomi.

RCEP juga dinilai membuka pasar baru terutama di sektor perkebunan, perikanan, automotif, elektronik, makanan dan minuman, kimia dan mesin di pasar China, Jepang, maupun Korea Selatan.

advenia elisabeth/michellenatalia



PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT MNC Sky Vision Tbk.
MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Blok Z/III
Green Garden, Jakarta 11520
Phone : 62-21-5828000
Fax : 62-21-5825380

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021		30 Juni 2022	31 Desember 2021		30 Juni 2022	30 Juni 2021		30 Juni 2022	30 Juni 2021
ASET			LIABILITAS DAN EKUITAS			PENDAPATAN	585.187	817.708	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK			BEBAN POKOK PENDAPATAN	368.443	473.518	Penerimaan kas dari pelanggan	567.025	762.103
Kas dan setara kas	10.698	19.514	Utang usaha	200.987	204.188	LABA KOTOR	216.744	344.188	Pembayaran kas kepada karyawan	(128.931)	(153.542)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	28.592	27.468	Pihak berelasi	342.331	391.791	Beban penjualan	(259.800)	(344.778)	Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(327.146)	(403.961)
Piutang usaha	18.654	15.696	Utang lain-lain	12.742	12.717	Pernyusutan dan Amortisasi	(624)	(1.131)	Kas dihasilkan dari operasi	110.948	204.600
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 56.162 juta pada 31 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	430.710	426.543	Pihak berelasi	2.869	2.359	Beban umum dan administrasi	(17.639)	(23.527)	Pembayaran pajak penghasilan	(16.500)	(9.708)
Utang piutang	18.866	19.202	Utang pajak	15.945	34.894	Beban keuangan	(28.296)	(50.826)	Pembayaran bunga dan beban keuangan	(529)	(433)
Piutang lain-lain	53.532	43.525	Biaya yang masih harus dibayar	7.977	9.007	Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	(17.044)	(6.412)	Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	94.119	194.459
Pihak ketiga - bersih			Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			RUGI SEBELUM PAJAK	(122.040)	(92.047)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 745 juta pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	163.215	166.785	Pinjaman jangka panjang	319.529	395.554	MANFAAT PAJAK - BERSIH	26.887	(4.252)	Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	21.704	(2.018)
Pajak dibayar dimuka	4.490	4.490	Liabilitas sewa pembiayaan	1.277	1.396	RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN	(95.153)	(96.302)	Penerimaan bunga	168	200
Utang muka kepada pihak ketiga	103.666	102.225	Pihak berelasi	922.537	1.071.106	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERTAMBAH PAJAK PENGHASILAN			Penerimaan hasil penjualan aset tetap	601	-
Biaya dibayar dimuka	65.037	57.711	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek			PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERTAMBAH PAJAK PENGHASILAN			Pendapatan aset tetap	(11.620)	(24.975)
Jumlah Aset Lancar	879.658	866.987	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang			Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	Kenaikan aset lainnya dan utang muka	535	(12.543)
ASET TIDAK LANCAR			LIABILITAS JANGKA PANJANG			Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan			Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	11.388	(39.330)
Aset pajak tangguhan - bersih	279.093	282.206	Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.694	4.010	RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Piutang lain-lain	63.214	67.876	Liabilitas imbalan pasiva kerja	39.647	36.811	Pemilik Entitas Induk	(95.007)	(96.141)	Penambahan (penurunan) utang muka setoran modal	9.000	(71.200)
Pihak berelasi	872	1.088	Liabilitas pajak tangguhan	525	538	Kepentingan non-pengendali	(146)	(161)	Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(630)	(952)
Biaya perolehan pelanggan - bersih	53.135	64.395	Utang muka setoran modal	304.750	295.750	Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan	(95.153)	(96.302)	Pembayaran bunga	(22.238)	(27.269)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.800.971 juta pada 30 Juni 2022 dan Rp 6.566.796 juta pada 31 Desember 2022	2.341.911	2.577.511	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	348.616	337.109	RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			Kenaikan aset lainnya dan utang muka	(3.189)	(7.646)
Aset Guna Usaha	872	1.088	JUMLAH LIABILITAS	1.271.153	1.408.215	Kepentingan Non-pengendali	(95.007)	(96.141)	Pembayaran utang bank jangka panjang	(113.105)	(191.884)
Goodwill	7.953	7.953	LIABILITAS DAN EKUITAS			Rugi Bersih Periode Berjalan	(95.153)	(96.302)	KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.598)	(38.741)
Lain-lain	18.511	17.514	LIABILITAS DAN EKUITAS			JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	19.514	56.433
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.775.239	3.020.191	LIABILITAS DAN EKUITAS			RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	(9,8)	(9,7)	Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	(1.218)	(111)
JUMLAH ASET	3.654.897	3.887.178	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.654.897	3.887.178				KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	10.998	19.581

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Modal disetor	Tambahan modal disetor - bersih	Penghasilan komprehensif lain (lababilitas) imbalan	Pengukuran kembali atas aset (liabilitas) imbalan pasti	Keuntungan revaluasi aset tetap	Ditentukan penggunaannya	Saldo laba (defisit) Tidak ditentukan penggunaannya	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2021	997.185	3.098.935	29.914	566.016	200	(2.037.229)	2.655.021	2.588	2.657.609	
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(96.141)	(96.141)	(161)	(96.302)	
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	(531)	(531)	531	-	
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	7	7	-	7	
Saldo per 30 Juni 2021	997.185	3.098.935	29.914	566.016	200	(2.133.894)	2.558.356	2.958	2.561.314	
Saldo per 1 Januari 2022	997.185	3.098.935	32.603	566.016	200	(2.219.604)	2.475.335	3.628	2.478.963	
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(95.007)	(95.007)	(146)	(95.153)	
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(66)	(66)	
Saldo per 30 Juni 2022	997.185	3.098.935	32.603	566.016	200	(2.314.611)	2.380.328	3.416	2.383.744	

Catatan :

- Informasi keuangan di atas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 diambil dari laporan keuangan Perusahaan yang tidak diaudit bertanggal 25 Agustus 2022
- Pada tanggal 30 Juni 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp14.848 per US\$ 1.

Jakarta, 31 Agustus 2022
SE & O

Direksi